

THE ROLE OF PROFESSIONAL ETHICS COURSES ON THE DEVELOPMENT OF ETHICAL BEHAVIOR AND SOFT SKILLS FOR STUDENTS, TANGERANG CITY

Paula Theodora

Universitas Utpadaka Swastika Tangerang
Metropolis Town Square Lt. 2, Jl. Hartono Raya Modern, Kel. Kelapa Indah, Kota Tangerang 15117,
Banten-Indonesia.

paula.theodora@utpas.ac.id

(Received: 19 Januari 2026/ Accepted: 6 Februari 2026 / Published Online: 10 Februari 2026)

ABSTRACT

This research aims to analyze the learning of professional ethics. Professional ethics is very important for students to shape their character, improve their work readiness, build a positive reputation, and develop professional networks. By understanding and applying ethics from an early stage, students will not only succeed in their studies but will also be prepared to face challenges in the professional world responsibly and with integrity. Data was collected thru Google Forms and analysis of course syllabi from various study programs at the university. The research method uses a quantitative approach with a survey of 190 students from D3, S1 Management, and S1 Accounting departments who have taken the Professional Ethics course, using a 1-5 Likert scale. The data was analyzed using PLS-SEM, including testing outer loadings, AVE, Fornell-Larcker, and bootstrapping. The research results show that the professional ethics course is proven to have a significant influence on Ethical Behavior with an R-squared value of 0.806 or 80.6% and a t-statistic of $57.2 > 1.96$, and on Soft Skills with an R-squared value of 0.559 or 55.9% and a t-statistic of $19.4 > 1.96$. This research provides recommendations for improving the effectiveness of the professional ethics course, including the use of case-based learning methods, the integration of technology in ethics teaching, and closer collaboration with industry practitioners.

Keywords: Professional Ethics, Ethical Behavior, Soft Skills, Students, Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembelajaran etika profesi, etika profesi bagi mahasiswa sangat penting untuk membentuk karakter, meningkatkan kesiapan kerja, membangun reputasi positif, serta mengembangkan jaringan profesional. Dengan memahami dan menerapkan etika sejak dini, mahasiswa tidak hanya akan berhasil dalam studi mereka tetapi juga akan siap menghadapi tantangan di dunia profesional dengan cara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Data dikumpulkan melalui *google form* dan analisis silabus mata kuliah dari berbagai program studi di universitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 190 mahasiswa dari jurusan D3, S1 Manajemen, S1 Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Etika Profesi dengan skala Likert 1-5 dan dianalisis menggunakan PLS-SEM seperti pengujian *outer loading*, *AVE*, *Fornell-Larcker*, dan *bootstrapping*. Hasil penelitian menunjukkan mata kuliah etika profesi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Etis dengan nilai *R square* sebesar 0.806 atau 80.6% dan t statistik $57.2 > 1.96$ dan terhadap *Soft Skill* dengan nilai *R square* sebesar 0.559 atau 55.9% dan t statistik $19.4 > 1.96$. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas mata kuliah etika profesi, termasuk penggunaan metode pembelajaran berbasis kasus, integrasi teknologi dalam pengajaran etika, dan kolaborasi yang lebih erat dengan praktisi industri.

Kata kunci: Etika Profesi, Perilaku Etis, *Soft Skill*, Mahasiswa, Pendidikan Tinggi

I. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan dunia profesional tidak hanya terbatas pada kompetensi teknis semata, tetapi juga mencakup aspek etika dan *soft skill* yang menjadi faktor krusial dalam menentukan kesuksesan seorang profesional [1]. Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi masa depan, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan interpersonal yang baik [2].

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sulit dalam membentuk generasi profesional masa depan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan keterampilan interpersonal yang baik. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui mata kuliah Etika Profesi. Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika dan penerapannya dalam konteks profesional. Menurut [3] Keberhasilan perguruan tinggi dalam menanamkan prinsip-prinsip profesionalisme berkaitan dengan kualitas pengelolaan perguruan tinggi itu sendiri, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) terutama dalam bidang pengajaran (pedagogik) dan profesionalisme yang dibutuhkan dalam perjalanan profesi mereka nantinya.

Dalam era di mana kompleksitas etika semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pentingnya perilaku etis dalam dunia kerja tidak dapat diabaikan [4]. Mata kuliah Etika Profesi berfungsi sebagai jembatan antara teori etika dan praktik nyata di lapangan, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dilema etis yang mungkin mereka temui dalam karir mereka di masa depan. Menurut [5] Etika profesi adalah sebagai cabang dari etika yang secara kritis dan sistematis merefleksikan permasalahan moral yang melekat pada suatu profesi.

Mata kuliah Etika Profesi hadir sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etis dan profesionalisme dalam dunia kerja [6]. Pembelajaran etika profesi tidak hanya sekadar transfer pengetahuan tentang kode etik dan aturan profesi, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mahasiswa dalam menghadapi berbagai dilema etis di masa depan [7].

Perilaku etis yang terbentuk melalui pembelajaran Etika Profesi menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam membangun karir profesional yang berkelanjutan. Pemahaman dan internalisasi nilai-nilai etis sejak masa kuliah akan membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan pertimbangan moral di dunia kerja [8]. Selain itu, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah etis secara profesional menjadi nilai tambah yang signifikan dalam persaingan dunia kerja global [9].

Selain itu, mata kuliah ini juga berperan dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa. Kemampuan seperti pengambilan keputusan etis, komunikasi efektif, dan pemikiran kritis merupakan aspek penting yang dikembangkan melalui pembelajaran etika profesi [10].

Keterampilan-keterampilan ini semakin dihargai oleh pemberi kerja dan menjadi faktor pembeda dalam persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. [11] perguruan tinggi harus memastikan bahwa pengembangan *soft skills* menjadi prioritas utama. Dengan memperkuat *soft skills*, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dalam konteks pengembangan *soft skill*, mata kuliah Etika Profesi berperan strategis dalam membangun kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang etis. Keterampilan-keterampilan ini semakin dibutuhkan di era digital yang menuntut adaptabilitas dan sensitivitas terhadap berbagai isu etis yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan *landscape* profesional [12].

Namun, efektivitas mata kuliah Etika Profesi dalam membentuk perilaku etis dan mengembangkan *soft skill* mahasiswa perlu dikaji lebih dalam untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengkajian ini menjadi penting mengingat dinamika dunia profesional yang terus berubah dan munculnya tantangan-tantangan baru yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan [13].

Tujuan Penelitian

1. Menilai pengaruh mata kuliah etika profesi terhadap perkembangan perilaku etis mahasiswa.
2. Menilai pengaruh mata kuliah etika profesi terhadap perkembangan *soft skill* mahasiswa.
3. Menganalisis perubahan perilaku etis dan *soft skill* mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah etika profesi.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM) dalam teknik analisisnya. Menurut pendekatannya, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik [14]. Penelitian kuantitatif akan mencari penjelasan dan prediksi yang akan dihasilkan terhadap orang-orang dan tempat lain, kemudian menjalani perlakuan statistik untuk menolak 'klaim Pengetahuan alternatif' [15]. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh mahasiswa aktif dari jurusan D3, S1 Manajemen, S1 Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika profesi. Sampel diambil sebanyak 190 responden menggunakan teknik *purposive sampling* dari populasi tersebut. Pemilihan ini difokuskan pada mahasiswa aktif untuk mengukur persepsi etis, yang dapat dikaitkan dengan pengaruh mata kuliah etika terhadap perilaku etis dan keterampilan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, kriteria, atau ciri-ciri khusus yang bertujuan untuk memperoleh data yang nantinya dapat lebih menyajikan. Berdasarkan sampel dalam model struktural dan kondisi laten tertentu, ukuran sampel dapat dianggap sepuluh kali lipat jumlah

total jalur struktural [16]. Sampel penelitian ini yaitu 190 mahasiswa yang sudah menempu mata kuliah Etika Profesi. Peneliti menggunakan kuesioner (*goggle form*) yang di kirim ke group WA mahasiswa di setiap angkatan. PLS-SEM sebagai teknik analisis yang digunakan merupakan model pengukuran yang menunjukkan bagaimana variabel observasi mewakili variabel laten yang akan diukur. PLS dicirikan sebagai teknik yang paling cocok di mana tujuan penelitiannya adalah pemodelan prediktif atau eksploratif [17]. Evaluasi model pengukuran dikelompokkan menjadi evaluasi model reflektif dan formatif. Penelitian ini menggunakan model reflektif dimana pengukuran kovariat dipengaruhi oleh konstruksi laten [18].

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

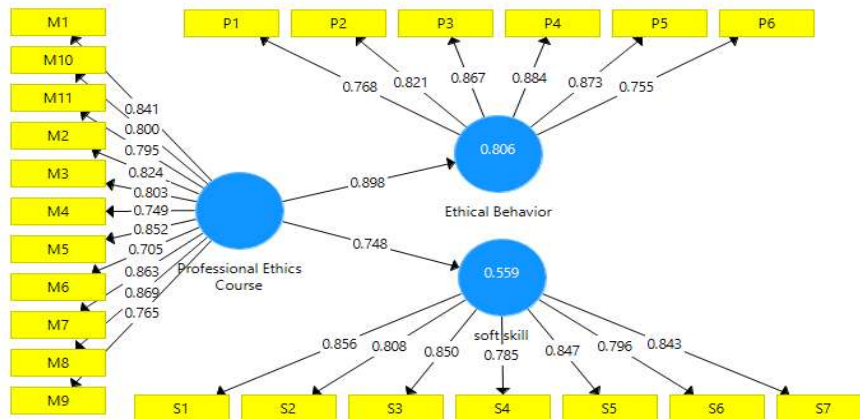
Penggunaan karakteristik responden untuk mengetahui keberagaman responden berdasarkan jenis kelamin, Data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik responden dan hubungannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini.

Peneliti menyajikan karakteristik responden pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Responden

Karakteristik	Kategori	Total	Percentage
Gender	<i>Man</i>	56	29%
	<i>Woman</i>	134	71%

Secara demografis, data yang diperoleh dari kuesioner sebagai berikut; sekitar 71% responden adalah perempuan dan 29% adalah laki-laki. Analisis masalah pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan model persamaan struktural (SEM) dengan bantuan *software Smart PLS 3.2.8* [18]. Dalam analisis SEM akan diterapkan dua tahap pemodelan, yaitu tahap pertama pengukuran model diuji untuk memastikan tingkat kesesuaian model yang memadai serta validitas dan reliabilitas konstruknya. Kemudian hipotesis utama penelitian diuji pada tahap kedua yaitu model struktural.



Gambar 1. Outer Loading

Berdasarkan Gambar 1, hasil validitas konvergen menunjukkan bahwa nilai seluruh item mempunyai nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator konstruksi variabel; *Professional Ethics Course*, *Ethical Behavior*, *Soft Skill* berlaku. Nilai AVE pada setiap variabel laten lebih besar dari 0,5 yang berarti setiap variabel dapat menjelaskan 50% atau lebih terhadap variabel tersebut. Artinya setiap variabel juga dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas konvergen seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Ethical Behavior</i>	0.688	Valid
<i>Professional Ethics Course</i>	0.652	Valid
<i>Soft Skill</i>	0.684	Valid

Hasil pengujian apakah indikator reflektif benar-benar baik dalam pengukuran konstruksi berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi kuat dengan konstruksinya dilakukan dengan menguji hasil validitas nilai menggunakan kriteria *cross-loading* dan *Fornell-Larcker* [18]. Nilai pembebanan silang seluruh indikator pada konstruksi sendiri mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan indikator faktor pembebanan pada konstruksi lain. Disimpulkan bahwa seluruh konstruk yang tidak berhubungan adalah tidak berhubungan dan memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hasil validitas diskriminan masing-masing variabel laten dapat dilihat pada Tabel 3, hasil *Fornell-Larcker* memenuhi kriteria, maka seluruh variabel laten yang dimasukkan dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan. Berdasarkan Tabel 3, nilai *Construct Reliability* (CA dan CR) masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dianggap reliabel untuk dimasukkan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3. *square AVE Value – Fornell – Larcker Criterion*

Variabel	<i>Ethical Behavior</i>	<i>Professional Ethics Course</i>	<i>Soft Skill</i>
<i>Ethical Behavior</i>	0.830		
<i>Professional Ethics Course</i>	0.898	0.807	
<i>Soft Skill</i>	0.727	0.748	0.827

Tabel 4. *Construct Reliability*

Variabel	<i>Cronbach Alpha (CA)</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>
<i>Ethical Behavior</i>	0.909	0.930
<i>Professional Ethics Course</i>	0.946	0.954
<i>Soft Skill</i>	0.923	0.938

Structural Model Result

Tabel 5. *Determinant Coefficient Result*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Ethical Behavior</i>	0.806	Strong
<i>Soft Skill</i>	0.559	Moderat

Tabel 5 menunjukkan nilai *R-square* untuk masing-masing variabel terikat (variabel laten endogen). Nilai *R-square* pada variabel endogen *Ethical Behavior* sebesar 0,806, artinya persentase Etika Profesi yang dapat dijelaskan oleh *Ethical Behavior* sebesar 80.6% dan sisanya sebesar 19.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-square* menunjukkan bahwa model termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan *R-square* untuk variabel *soft skill* sebesar 0,559 artinya persentase Etika Profesi yang dapat dijelaskan oleh variabel *soft skill* sebesar 55.9% dan sisanya sebesar 44.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-square* ini menunjukkan bahwa model termasuk dalam klasifikasi sedang.

Hypothesis Testing

Tabel 6. *Total Effects*

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistics (IO/STDEVI)</i>	<i>P Value</i>
<i>Professional Ethics Course → Ethical Behavior</i>	0.898	57.173	0.000
<i>Professional Ethics Course → Soft Skill</i>	0.748	19.373	0.000

Uji t-statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil koefisien jalur dirangkum pada Tabel 6. T statistik merupakan pernyataan nilai signifikansi hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (tingkat signifikansi diambil pada tingkat kesalahan 5%) dan nilai T statistik sebesar 1,96. Setiap variabel harus mempunyai nilai lebih dari 1,96 agar terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Berdasarkan tabel 6 nilai t statistik masing-masing variabel lebih dari 1,96. Variabel *Professional Ethics Course*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ethical Behavior* dengan nilai $57.2 > 1,96$ jadi, H1 diterima. Variabel *Professional Ethics Course* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Soft Skill* dengan *t statistik* $19.4 > 1.96$ jadi, H2 diterima. Evaluasi *Inner model* untuk analisis jalur ditunjukkan pada Gambar 1.

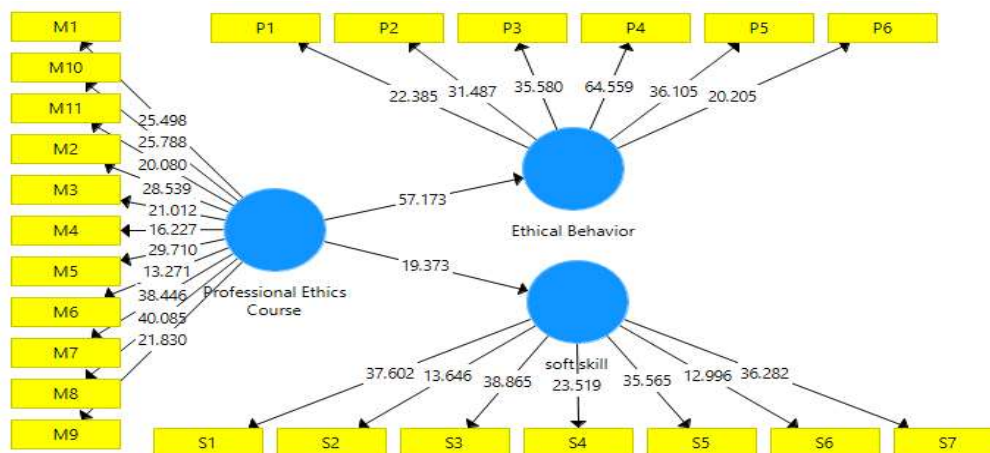


Figure 1. *Inner Model*

B. Pembahasan

Penelitian ini dibuat untuk menguji determinan yang mempengaruhi Perilaku Etis dan *soft skill* mahasiswa setelah menempu Mata Kuliah Etika Profesi di Universitas, variabel Mata kuliah Etika Profesi yang indikatornya diambil dengan menggunakan RPS Mata Kuliah yang di gunakan oleh Dosen Mata Kuliah Etika Profesi. Kemudian variabel Mata Kuliah Etika Profesi diuji pengaruhnya terhadap variabel perilaku etis dan *soft skill* mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian analisis model persamaan struktural dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh *Professional Ethics Course* terhadap *Ethical Behavior*

Mata Kuliah Etika Profesi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Etis dengan nilai *R square* sebesar 0.806 atau 80.6% dan *t statistik* $57.2 > 1.96$. Mata kuliah etika profesi berkontribusi pada peningkatan perilaku etis mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah etika profesi menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap norma dan nilai-nilai etika dalam praktik profesional mereka [13][19]. Dan setelah mahasiswa menempu Mata Kuliah Etika Profesi telah meningkatkan komitmen mereka terhadap etika bisnis [20].

Pengaruh mata kuliah etika profesi terhadap perkembangan *soft skill* mahasiswa.

Mata Kuliah Etika Profesi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Soft Skill* dengan nilai *R square* sebesar 0.559 atau 55.9% dan *t* statistik $19.4 > 1.96$. Hasil penelitian *Harvard University* mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* [21]. Penelitian *National Association of Colleges and Employers (NACE)* menunjukkan bahwa *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, integritas, dan kemampuan bekerja sama dalam tim menjadi kriteria utama yang dicari oleh pemberi kerja. Menurut [21] kesuksesan bukanlah keterampilan teknis melainkan kualitas diri yang termasuk dalam keterampilan lunak (*soft skills*) atau keterampilan berhubungan dengan orang lain (*people skills*).

Menganalisis perubahan perilaku etis dan *soft skill* mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah etika profesi.

Mata kuliah etika profesi berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku etis mahasiswa. Dengan adanya pendidikan etika, mahasiswa diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan bertindak secara profesional, yang pada gilirannya akan meningkatkan *soft skill* mereka dalam konteks sosial dan profesional [19]. Berdasarkan informasi dalam dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika profesional sangat penting bagi lulusan komersial [22]. Penelitian ini menyoroti pentingnya etika profesional dalam berbagai aspek, seperti membangun kepercayaan dan kredibilitas, melindungi kepentingan publik, mematuhi persyaratan hukum dan regulasi, serta memenuhi tanggung jawab sosial [23]. Ini menekankan bahwa perusahaan lebih cenderung untuk merekrut, mempertahankan, dan mempromosikan individu dengan etika profesional yang kuat [24].

IV. Kesimpulan

Pendidikan etika dan *soft skill* di perguruan tinggi diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dilema etis dalam dunia profesional. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kode etik profesi tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari [13] [19].

Etika profesi mendukung *soft skills* seperti integritas, objektivitas, dan perilaku profesional, yang didefinisikan sebagai keterampilan interpersonal dan intrapersonal untuk memaksimalkan performa [25]. Pendidikan etika membentuk karakter moral, mengurangi kecurangan seperti mencontek, dan mendorong keputusan etis dalam dilema. Kompetensi dosen dalam etika juga meningkatkan *soft skills* mahasiswa untuk dunia kerja, termasuk komunikasi dan kerja tim.

V. Daftar Pustaka

- [1] K. J. Situmorang, “Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Globalisasi,” vol. 1, no. 3, pp. 894–904, 2024.
- [2] A. Guridno and L. P. Sinambela, “Pengaruh Diklat Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kompetensi Dan Implikasinya Kepada Kinerja Pegawai Biro Kesekretariatan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Tahun 2018,” *Popul. J. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 91–127, 2021, doi: 10.47313/pjsh.v4i1.589.
- [3] Suhaimi, “Peranan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Tenaga Pendidik,” *J. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2019, [Online]. Available: www.educasia.or.id,
- [4] F. Aprilia and S. Gurium, “Pentingnya Etika di Era Teknologi dalam Moral Hukum dan Norma Dunia IT,” 2025, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/395447178_Pentingnya_Etika_di_Era_Teknologi_dalam_Moral_Hukum_dan_Norma_Dunia_IT
- [5] S. Surajiyo, “Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan,” *Pros. Serina*, pp. 781–788, 2022, [Online]. Available: <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19803>
- [6] T. Rafsel, “Pentingnya etika dalam pendidikan,” no. 137, 2016, [Online]. Available: [file:///C:/Users/Santi/Downloads/26199-Article Text-95384-1-10-20250317.pdf](file:///C:/Users/Santi/Downloads/26199-Article%20Text-95384-1-10-20250317.pdf)
- [7] B. M. Simanjorang, L. Situmorang, T. Salsabila, N. Panggabean, and S. Yunita, “Peran Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan dalam Pembentukan Karakter dan Praktik Profesional Mahasiswa Calon Guru di Indonesia,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 22228–22233, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.6333.
- [8] H. Nurpratiwi, “Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral,” vol. 8, no. 1, pp. 29–43, 2021.
- [9] H. Soegiarto and M. Fathoni, “Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Hukum dan Pariwisata, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia,” vol. 2, no. 4, pp. 447–460, 2024.
- [10] A. Rahardhian, “Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat,” vol. 5, no. 2, pp. 87–94, 2022.
- [11] S. K. Kapuas, “Pentingnya Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi.” [Online]. Available: <https://staikualakapuas.ac.id/2024/07/20/pentingnya-pengembangan-soft-skills-di-perguruan-tinggi/>
- [12] Y. A. Rosi, “Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran,” vol. 01, no. 01, pp. 148–155, 2023.
- [13] S. Chairani and N. Nurhazana, “Peran Mata Kuliah Etika Profesi Terhadap Perkembangan Perilaku Etis Mahasiswa,” *J. IAKP J. Inov. Akunt. Keuang. Perpajak.*, vol. 1, no. 2, p. 114, 2020, doi: 10.35314/.v1i2.1642.
- [14] Sofwatillah, Risnita, J. M. Syahran, and S. Deassy Arestya, “Tehnik Analisis Data

- Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,” *J. Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 79–91, 2024, [Online]. Available: <file:///C:/Users/Santi/Downloads/8LOA++106+publis.pdf>
- [15] C. John and C. David, *A Mixed-Method Approach*. 2018. doi: 10.4324/9780429469237-3.
- [16] J. Hair, R. Jeffrey, S. Marko, and R. Christian, “When to use and how to report the results of PLS-SEM,” *Emerald*, 2019, [Online]. Available: <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/EBR-11-2018-0203/full/html>
- [17] H. Sofyani, “Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei,” vol. 9, no. 1, 2025, doi: 10.18196/rabin.v9i1.26199.
- [18] I. Ghozali, “Partial Least Squares Concepts, Techniques and Applications using the SmartPLS 3.0 Program,” *Semarang Issu. Board Diponegoro Univ.*, 2021.
- [19] I. Yulianti, “Peran Penting Mata Kuliah Etika Profesi Kebidanan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kebidanan Di Universitas Borneo Tarakan,” *J. Kebidanan Indones.*, vol. 13, no. 2, pp. 77–83, 2022, doi: 10.36419/jki.v13i2.631.
- [20] N. Jazani and M. Ayoobzadeh, “The Impact of Ethics Training Course on Ethical Behaviors of Management Students,” *Int. Bus. Res.*, vol. 5, no. 11, pp. 162–168, 2012, doi: 10.5539/ibr.v5n11p162.
- [21] Neff and Citrin, *Buku Pengembangan Softskills 2008*. 2008. [Online]. Available: <http://www.isailah.50webs.com/BUKU PENGEMBANGAN SOFTSKILLS 2008.pdf>
- [22] J. Y. Waisapi, “Code Of Ethics and Professional Ethics Kode Etik dan Etika Profesi,” vol. 1, no. 3, pp. 275–284, 2022.
- [23] S. Nazwa, “Peran Etika Profesi dalam Membangun Reputasi Bisnis di Era Digital,” vol. 8, pp. 43791–43797, 2024.
- [24] C.-F. Chen, “Importance of Professional Ethics for Learning,” *Int. J. Appl. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 2, pp. 3724–3734, 2024, doi: 10.24912/ijaeb.v2i2.3724-3734.
- [25] A. Nia, “Pengembangan Diri sebagai Pilar Kesuksesan Profesional Perspektif Etika dan Soft Skill,” *Kaji. J. Dan Ekon. Indones. Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 191–198, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.jemainstitut.com/index.php/jkemi/article/view/124/37>